

Mosque-Based CSR Mapping in Makassar: An Analysis of Distribution, Maqasid Sharia, and Economic Empowerment Potential

Ridwan^{1*)}, Sakia Putri Samsul²⁾, Nur Ikhlasul Amal³⁾, Linda Arisanty Razak⁴⁾,
Ismail Badollahi⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Pascasarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{*)}Correspondence Author: bimaridwan89@yahoo.co.id, Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3643>

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) has evolved into a strategic instrument that goes beyond mere corporate regulatory compliance, serving instead as a vehicle for sustainable community empowerment. It positions Sharia values, maqashid Sharia (the objectives of Sharia), and social justice as the fundamental pillars for the implementation of corporate social programs. This study is a descriptive-exploratory research aimed at understanding how Social and Environmental Responsibility (TJSL) and Corporate Social Responsibility (CSR) programs were distributed through mosques in Makassar City from 2016 to 2026. Data were gathered by examining secondary documents, such as corporate sustainability reports, TJSL reports from state-owned and regionally-owned enterprises (BUMN and BUMD), annual reports, government publications, media reports, and other relevant supporting documents. The findings indicate that mosque-based CSR implementation in Makassar City remains dominated by a charitable (worship-oriented) approach focusing on physical infrastructure and socio-religious activities, while empowerment programs aimed at strengthening the community's economy are notably absent. Therefore, the CSR model implemented in mosques needs to shift toward a sustainable economic empowerment approach that benefits the community; the mosque's function should not be rigidly confined to the realm of worship but should instead evolve into a new model of people-centered economics that champions the community's interests.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR), Social and Environmental Responsibility (TJSL), Economic Empowerment of the Community, Mosque, Maqasid Sharia

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi instrumen strategis yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Corporate Social Responsibility menempatkan nilai-nilai syariah, maqashid syariah, dan keadilan sosial sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan program sosial perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Corporate Social Responsibility (CSR) didistribusikan melalui masjid-masjid di Kota Makassar dari tahun 2016 hingga tahun 2026. Data penelitian diperoleh dengan mencari dokumen sekunder seperti laporan ketahanan perusahaan, laporan TJSL BUMN dan BUMD, laporan tahunan perusahaan, publikasi pemerintah, berita media dan dokumen pendukung lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR berbasis masjid di Kota Makassar masih didominasi oleh pendekatan amal (ibadah) yang berfokus pada pembangunan fisik dan kegiatan sosial-keagamaan, sedangkan untuk program empowerment yang berfokus pada penguatan ekonomi umat masih belum terlihat. Oleh karena itu, model CSR yang diimplentasikan pada masjid harus diubah untuk mengarah pada pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan sehingga memberikan kemaslahatan Masyarakat dan fungsi masjid tidak kaku pada ranah ibadah, tetapi masjid harus menjadi pola ekonomi kerakyatan baru yang berpihak pada Masyarakat.

Kata kunci : Corporate Social Responsibility (CSR), Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Pemberdayaan Ekonomi Umat, Masjid, Maqashid Syariah

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah berkembang menjadi instrumen strategis yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Menurut dalam perspektif Islam, CSR tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas filantropi perusahaan, melainkan merupakan implementasi tanggung jawab sosial yang berlandaskan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan umat. Model Islamic Corporate Social Responsibility menempatkan nilai-nilai syariah, maqashid syariah, dan keadilan sosial sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan program sosial perusahaan (Khurshid et al., 2014). Oleh karena itu, distribusi dana CSR dalam konteks Islam tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan citra perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Agar berjalan Optimal, distribusi dana CSR membutuhkan instrument strategis dalam mencapai tujuannya, penelitian Khusnaini et al., (2026) menemukan bahwa masjid mampu menjadi instrument strategis dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui berbagai program sosial, Pendidikan, dan pengembangan usaha produktif. Terutama data menunjukkan di Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah masjid tercatat mencapai 15.982 unit pada tahun 2025. Data menunjukkan bahwa Kabupaten Bone dan Gowa memiliki jumlah masjid terbanyak, masing-masing 1.529 unit. Selanjutnya disusul oleh Kota Makassar dengan 1.470 masjid, Jeneponto sebanyak 1.119 masjid dan Bulukumba dengan 1.021 masjid. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa masjid merupakan infrastruktur sosial yang potensial untuk mendukung implementasi program CSR agar lebih tepat sasaran, inklusif, dan berkelanjutan. (Khusnaini et al., 2026; Wahab et al., 2021).

Dalam konteks pembangunan ekonomi umat, masjid memiliki posisi yang sangat penting karena kedekatannya dengan masyarakat serta tingginya tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaannya. Mauludi et al. (2023) menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis masjid mampu meningkatkan kesejahteraan kelompok rentan, khususnya anak yatim, melalui pendekatan ekonomi produktif dan pembinaan berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Imari & Ramadhan (2025) yang menyatakan bahwa sistem pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dan kegiatan ekonomi komunitas. Bahkan, Hidayat et al. (2025) menegaskan bahwa transformasi masjid melalui integrasi

ekonomi dan keuangan Islam berpotensi meningkatkan keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat secara signifikan.

Distribusi dana CSR melalui masjid merupakan bentuk kolaborasi antara perusahaan dan lembaga sosial keagamaan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Program ini dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, beasiswa, pemberdayaan UMKM, penguatan ekonomi keluarga, dan kegiatan sosial lainnya. Setyawan (2022) menemukan bahwa program CSR mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat Muslim melalui pendekatan pemberdayaan. Savitri & Yuniningsih (2023) menunjukkan bahwa bantuan CSR kepada masjid dan lembaga keagamaan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar perusahaan apabila dikelola secara produktif. Penelitian Gunawan dan Faizah mengenai pemberdayaan berbasis masjid melalui dana CSR menunjukkan bahwa kolaborasi antara perusahaan dan masjid dapat meningkatkan manfaat ekonomi masyarakat sekitar serta memperkuat fungsi sosial masjid sebagai pusat pemberdayaan umat.

Di sisi lain, dana CSR perusahaan memiliki kapasitas yang besar untuk mendukung aktivitas pemberdayaan masyarakat. Setyawan (2022) menemukan bahwa program CSR yang dijalankan secara tepat sasaran mampu meningkatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat Muslim melalui berbagai program pengembangan keterampilan dan usaha produktif. Demikian pula, Savitri & Yuniningsih (2023) menunjukkan bahwa penyaluran bantuan CSR kepada masjid, mushollah, pondok pesantren, dan panti asuhan dapat memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan apabila dikelola secara efektif dan berkelanjutan.

Namun demikian, sebagian besar distribusi dana CSR yang disalurkan kepada masjid masih berorientasi pada pembangunan fisik, renovasi sarana ibadah, dan kegiatan seremonial keagamaan. Padahal, potensi masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat jauh lebih besar dibandingkan fungsi fisiknya semata. Fathori (2025) mengemukakan bahwa optimalisasi distribusi keuangan sosial Islam melalui masjid dapat menjadi instrumen efektif dalam pengentasan kemiskinan apabila dana yang tersedia diarahkan pada program-program produktif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan dana CSR berbasis Islam dengan implementasi aktual yang masih didominasi oleh kegiatan konsumtif.

Berbagai penelitian masih membahas seputar pemberdayaan berbasis masjid, kajian yang secara khusus mengkaji distribusi dana CSR perusahaan kepada masjid sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan ekonomi umat masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menyoroti implementasi CSR perusahaan, pengelolaan zakat dan wakaf, atau fungsi sosial masjid secara umum. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana distribusi dana CSR perusahaan melalui masjid dapat dioptimalkan untuk menciptakan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat pembangunan sosial ekonomi umat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul "Pemetaan CSR Berbasis Masjid Makassar: Analisis Distribusi, Maqashid syariah, Potensi Pemberdayaan Ekonomi" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep Islamic Corporate Social Responsibility, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan, pengelola masjid, dan pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana CSR untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi umat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan menggunakan dokumentasi dan analisis konten (Krippendorff (2022); Neuendorf (2019) Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) dan Corporate Social Responsibility (CSR) didistribusikan melalui masjid-masjid di Kota Makassar dari tahun 2016 hingga tahun 2026. Data penelitian diperoleh dengan mencari dokumen sekunder seperti laporan ketahanan perusahaan, laporan TJSL BUMN dan BUMD, laporan tahunan perusahaan, publikasi pemerintah, berita media dan dokumen pendukung lainnya yang relevan. Setelah itu, semua dokumen diperiksa dan dikategorikan berdasarkan status validasi, jenis perusahaan penyalur, bentuk bantuan, tempat penerima manfaat dan kesesuaian dengan Maqashid syariah. Metode analisis konten digunakan untuk menemukan cara untuk menerapkan CSR, menggambarkan ciri-ciri program yang disediakan masjid dan memahami manfaatnya untuk pemberdayaan ekonomi dan masyarakat umat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis sistematis terhadap berbagai sumber informasi untuk menghasilkan gambaran empiris

tentang tindakan CSR (Setiawan et al., 2023) yang berfokus pada masjid di Kota Makassar. Adapun tahapan analisis yang dilakukan yaitu:

Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber sekunder yang tersedia secara publik, meliputi website resmi perusahaan, laporan TJSL yang dapat diakses publik, laporan keberlanjutan apabila tersedia, publikasi pemerintah, serta berita media daring yang memuat informasi mengenai penyaluran CSR kepada masjid. Seluruh data kemudian diverifikasi melalui pencocokan antar-sumber (cross-check) untuk memastikan kesesuaian informasi mengenai perusahaan, penerima manfaat, bentuk bantuan, dan waktu pelaksanaan.

Melakukan verifikasi data pembanding regional melakukan verifikasi Kategorisasi yang meliputi data jenis perusahaan, bentuk bantuan yang diberikan, wilayah penerima serta melakukan analisis dari dimensi Maqashid syariah. Melakukan analisis Isi (Content Analysis) dengan mengidentifikasi pola CSR, Mengelompokkan program serta menginterpretasikan dampak sosial-ekonomi. Analisis Deskriptif dengan melihat Persentase dan Pemetaan wilayah penerima CSR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Masjid di Sulawesi Selatan

Tabel 1. Daftar Masjid di Sulawesi Selatan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Gowa dan Bone	1.529
2	Kota Makassar	1.470
3	Jeneponto	1.119
4	Bulukumba	1.021
5	Luwu	847
6	Maros	801
7	Wajo	743
8	Sinjai	714
9	Luwu Utara	677
10	Enrekang	656
11	Sidrap	571
12	Pangkep	531
13	Pinrang	527
14	Bantaeng	499
15	Takalar	479
16	Luwu Timur	466

17	Soppeng	460
18	Kepulauan Selayar	401
19	Barru	296
20	Kota Pare-pare	250
21	Kota Palopo	217
22	Tana Toaja	159
23	Toraja Utara	20
Jumlah		14.453

Sumber : Data BPS (2026).

Data BPS pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah masjid di Sulawesi Selatan yaitu 14.453 uni yang tersebar pada 23 Kabupaten/Kota. Jumlah masjid di Sulawesi Selatan masuk kategori jumlah yang banyak ini menjadi sinyal bahwa keberadaan masjid merupakan infrastruktur sosial-keagamaan yang sangat kuat yang merupakan representasi modal sosial yang dimiliki Masyarakat di Sulawesi Selatan. Banyaknya jumlah masjid menunjukkan kuatnya infrastruktur sosial-keagamaan yang dimiliki masyarakat Sulawesi Selatan. Kondisi ini juga menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana keagamaan serta tersedianya jaringan kelembagaan yang potensial untuk mendukung berbagai program sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 2. Sebaran Masjid di Kota Makassar

No	Tahun	Nama Masjid	Alamat
1	2016–2026	Masjid Al-Markaz Al-Islami	Jl. Masjid Raya
2	2016–2026	Masjid Amirul Mukminin / Masjid Terapung	Pantai Losari
3	2016–2026	Masjid 99 Kubah	CPI
4	2016–2026	Masjid Cheng Hoo Makassar	Makassar
5	2016–2026	Masjid Jenderal Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman
6	2016–2026	Masjid H.M. Asyik	Makassar
7	2016–2026	Masjid Nurul Kautsar	Makassar
8	2016–2026	Masjid Miftahul Khayr	Makassar
9	2016–2026	Masjid Babussalam MARI	Makassar
10	2016–2026	Masjid Agung 45	Makassar
11	2016–2026	Masjid Mamajang Raya	Mamajang
12	2016–2026	Masjid Jami Kerung-Kerung	Kerung-Kerung
13	2016–2026	Masjid Nurul Iman Telkom	Makassar
14	2016–2026	Masjid Nurul Hidayah	Makassar
15	2016–2026	Masjid Al Ikhlas	Makassar
16	2016–2026	Masjid Baiturrahman	Makassar
17	2016–2026	Masjid Al Muhajirin	Biringkanaya
18	2016–2026	Masjid Al Ikhtiar	Perdos Unhas
19	2016–2026	Masjid Darul Ilmi	Kampus/Pendidikan

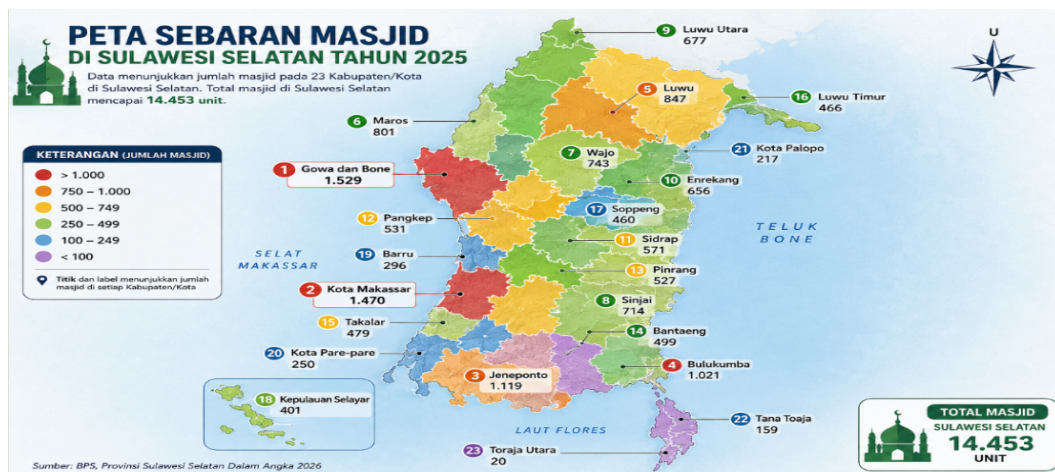
20	2016–2026	Masjid Al Amin	Makassar
21	2016–2026	Masjid Nurul Jihad	Makassar
22	2016–2026	Masjid Al Abrar	Makassar
23	2016–2026	Masjid Al Muttaqin	Makassar
24	2016–2026	Masjid Nurul Taqwa	Makassar
25	2016–2026	Masjid Nurul Huda	Makassar
26	2016–2026	Masjid Al Falah	Makassar
27	2016–2026	Masjid Baitul Makmur	Makassar
28	2016–2026	Masjid Nurul Iman	Makassar
29	2016–2026	Masjid Nurul Amin	Makassar
30	2018	Masjid Nurul Yasin	Kompleks Kantor Bupati Gowa
31	2018	Masjid Nurul Yasin	Kompleks Kantor Bupati Gowa
32	2019	Masjid Shiratal Mustaqim	Jl. Danau Tanjung Bunga
33	2021	Masjid Agung Sultan Alauddin	Kampus UIN Alauddin Samata
34	2022	Masjid Al-Muttahidah	Barombong
35	2024	Masjid Al Muhajirin BTP Blok AC2	BTP Blok AC2
36	2024	Masjid Qathratul Khaer	Makassar
37	2024	Masjid Raya Makassar	Jl. Masjid Raya
38	2025	Masjid Raudhatun Naim	Green River View, Tanjung Bunga
39	2025	Masjid Nurul Insyaf	Green River View, Tanjung Bunga
40	2025	Masjid Al-Rahmat Amarylis	Green River View, Tanjung Bunga
41	2025	Masjid Nurul Iman	Green River View/Tanjung Bunga
42	2025	Masjid Nurul Amin	Green River View, Tanjung Bunga
43	2025	Masjid Babul Ali	Makassar
44	2025	Masjid Anshar Somba Opu	Somba Opu / Makassar
45	2026	Masjid Nurul Mu'jizat	Kompleks Kejaksaan Tinggi Sulsel
46	2026	Masjid Nurul Iman	Kawasan Tanjung Bunga
47	2026	Masjid Jami' Baiturrahman	Kawasan Tanjung Bunga
48	2026	Masjid Al Bilal	Kawasan Tanjung Bunga
49	2026	Masjid Nur Ilham	Kawasan Tanjung Bunga
50	2026	Masjid Nurul Insyaf	Kawasan Tanjung Bunga

Sumber : Data BPS (2026).

Dari data tersebut terlihat bahwa sebaran masjid di Kota Makassar tidak sekedar bersifat residensial-sentris, melainkan telah bermigrasi secara massif dalam sentrum aktivitas kota. Fenomena ini memberikan sinyal informasi bahwa eksistensi masjid

nonsentral dan pusat pertumbuhan klaster bisnis, koridor Pendidikan serta pengembangan kota terpadu menjadikan posisi masjid sebagai institusi inklusif yang memfasilitasi interaksi lintas batas baik sosial-ekonomi, demografi maupun Pendidikan.

Dari sudut pandang modal social masjid tidak lagi menjadi ruang ritual melainkan bermanuver sebagai infrastruktur sosial yang membentuk kepercayaan (trust) serta internalisasi komunal yang merupakan determinan resiliensi dan pembangunan masyarakat perkotaan yang berkeadilan, berbudi dan bermartabat. Adapun masjid yang menjadi urban centers dengan aksesibilitas dan mobilitas public yang tinggi yaitu Al-markassz Al-Islami, Masjid Raya Makassar, masjid Amirul Mukminin dan masjid 99 Kubah, disisilain masjid sebagai infrastruktur spiritual di bidang Pendidikan yaitu Masjid Al-Ikhlas Universitas Hasanuddin, masjid Darul Ilmi serta beberapa masjid lainnya yang menegaskan posisi masjid sebagai komponen struktural yang menjadi bagian dari ekosistem Masyarakat urban. Adapun peta sebaran masjid dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Peta Sebaran Masjid

Pemetaan CSR Masjid 2016-2026

Tabel 3. Status Validasi Database CSR/TJSL Masjid

Kategori	Jumlah Distribusi	Penjelasan
Penerima CSR/TJSL terverifikasi di Kota Makassar	19	Memiliki bukti berita, laporan CSR/TJSL, atau sumber resmi
Pembanding regional	3	Berlokasi di luar Kota Makassar, tetapi relevan sebagai pembanding pola CSR
Prospek/perlu verifikasi	28	Belum dapat disebut sebagai penerima CSR sebelum ada bukti dokumen
Jumlah	50	Database awal periode 2016–2026

Sumber : Data BPS (2026).

Dari 50 masjid yang diteliti, hanya 19 di antaranya dapat dianggap sebagai penerima CSR/TJSL terverifikasi, menurut tabel ini. Sementara itu, 28 masjid lainnya berada dalam kategori prospektif, yang berarti tidak dapat dianggap sebagai penerima CSR sampai ada bukti yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa dokumentasi CSR berbasis masjid masih belum terbuka dan terintegrasi secara menyeluruh. Ini menjadi catatan dan sekaligus menjadi peluang untuk terus melakukan pengembangan Sosial Capital Masyarakat yang lebih berdampak.

Profil Perusahaan/Lembaga Penyalur CSR

Tabel 4. Profil Perusahaan/Lembaga Penyalur CSR/TJSL Terverifikasi

No	Perusahaan	Jumlah	Program dan karakteristik Bantuan	Link Media
1	PT Gowa Makassar Tourism Development (GMTD)	10	Wakaf perlengkapan ibadah, Al-Qur'an, dan hewan kurban	1. https://sindomakassar.com/read/news/17254/gmtd-wakafkan-perengkapan-ibadah-al-quran-ke-lima-masjid-di-tanjung-bunga-1746011087 2. GMTD Salurkan Hewan Kurban ke Lima Masjid di Kawasan Tanjung... 3. https://makassar.tribunnews.com/2025/04/30/5-masjid-di-tanjung-bunga-dapat-perengkapan-ibadah-dan-al-quran-dari-gmtd 4. https://nalarmedia.id/2024/10/25/program-csr-pt-gmtd-bagikan-paket-cinta-di-masjid/ 5. https://makassar.terkini.id/gmtd-salurkan-donasi-4-mesjid-dan-undang-anak-panti-buka-bersama/ 6. https://sulsel.herald.id/2025/06/04/gmtd-salurkan-5-ekor-kambing-di-masjid-kawasan-tanjung-bunga/ 7. https://mediawarta.com/03/10/2022/gmtd-berbagi-lewat-program-jumat-berkah/ 8. https://nalarmedia.id/2025/04/30/gmtd-wakafkan-perengkapan-ibadah-dan-al-quran-untuk-lima-masjid-di-tanjung-bunga/ 9. https://pluz.id/2024/10/25/jumat-berbagi-gmtd-bagikan-paket-nasi-kotak-di-masjid/ 10. https://www.instagram.com/p/DY6dUyAIHGr/
2	BRI Peduli	1	Renovasi Masjid Nurul Mul'izat	1. https://kejati-sulawesiselatan.kejaksaan.go.id/confe

				rence/news/11274/read
				2. https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2026/03/12/kajati-sulsel-apresiasi-program-bri-tjst-untuk-renovasi-masjid-di-kompleks-kejaksaan-makassar/
3	Bank Sulselbar	1	Bantuan pembangunan Masjid Qathratul Khaer	https://banksulselbar.co.id/files-data/2025/04/29/1002/bssb-sr-2024_sanitized_by_opswat.pdf
4	Perumnas	1	Renovasi dan pembangunan sarana ibadah Masjid Al Muhajirin BTP	https://perumnas.co.id/perumnas-membangun-masjid-al-muhajirin-makassar/
5	Indosat Ooredoo	1	Program Ramadan berupa pembagian 1.500 porsi hidangan berbuka di Masjid Raya Makassar	https://www.sulselsatu.com/2024/04/05/ramadan/indosat-gandeng-umkm-lokal-bagikan-1-500-porsi-hidangan-berbuka-untuk-warga-makassar.html
6	Bank Muamalat	1	Program Gerakan Bersih Masjid dan Lingkungan	https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/artikel/gerakan-bersih-masjid-dan-lingkungan-di-masjid-shiratal-mustaqim-makassar1
7	BNI	1	CSR pembangunan Masjid Agung Sultan Alauddin UIN Alauddin	https://uin-alauddin.ac.id/berita/detail/uin-alauddin-terima-bantuan-csr-dari-bni-untuk-pembangunan-masjid-agung-sultan-alauddin-1221
8	BRI Wilayah Makassar	1	Renovasi Masjid Nurul Yasin Kabupaten Gowa	https://humas.gowakab.go.id/masjid-nurul-yasin-dapat-kucuran-dana-csr-dari-bri-makassar-rp-500-juta/
9	BTN Cabang panakukang	1	Bantuan pembangunan Masjid Nurul Yasin Kabupaten Gowa	https://beritakotamakassar.com/2018/08/31/masjid-nurul-yasin-pembkab-gowa-keciprat-csr-bank-btn/
10	Pegadaian Kanwil VI Makassar	1	Material pembangunan fasilitas sanitasi Masjid Babul Ali	https://www.instagram.com/p/DM0HFqtzLbM/
11	Phinisi Hospitality Indonesia	1	Aksi sosial kebersihan Masjid Anshar Somba Opu	https://www.instagram.com/reel/DUXkduKE_30/
12	Perumda Air Minum Makassar	1	Bantuan pembangunan dan rehabilitasi Masjid Al-Muttahidah	https://pluz.id/2022/04/14/perumda-air-minum-makassar-beri-bantuan-csr-untuk-masjid/
Jumlah		21		

Sumber: Data diolah 2026

Tipologi Perusahaan Penyalur CSR

Tabel 5. Tipologi Perusahaan Penyalur CSR

Perusahaan	Jumlah
BUMN	6
BUMD	2
Perusahaan Swasta	3
Perbankan Syariah	1
Perusahaan Telekomunikasi	1
Jumlah	13

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan pada table 5 diatas terlihat bahwa dominasi BUMN dan BUMD dalam program CSR berbasis masjid menyebabkan pola bantuan berfokus pada pembangunan fisik dan kegiatan sosial-keagamaan dari pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akibatnya, manfaat yang dihasilkan cenderung bersifat sementara, seperti meningkatnya kenyamanan beribadah, ketersediaan fasilitas masjid yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan sosial masyarakat pada titik tertentu. Karena program yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan UMKM, pelatihan kewirausahaan, akses permodalan dan penguatan ekonomi berbasis masjid belum berkembang secara optimal, dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi jamaah masih relatif kecil.

Dengan demikian, kekuatan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat belum sepenuhnya dimanfaatkan. Akibatnya, kontribusi CSR untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih berfokus pada aspek sosial dan keagamaan dari pada transformasi ekonomi yang dapat menciptakan kemandirian dan keberlanjutan kesejahteraan jamaah, sehingga dapat secara ekonomi jangka panjang belum terlihat dan ini menjadi perhatian khusus untuk kedepannya.

Analisis Sebaran Wilayah Penerima CSR

Tabel 6. Sebaran Wilayah Penerima CSR Berbasis Masjid di Kota Makassar

Periode 2006-2026

Kecamatan	Jumlah Program CSR	Persentase (%)	Intensitas CSR	Perusahaan	Karakteristik Bantuan	Implikasi
Tamalate	12	57,14	Tinggi	GMTD, Bank Muamalat, Perumda Air Minum Makassar	Wakaf perlengkapan ibadah, Al-Qur'an, hewan kurban, kebersihan masjid, rehabilitasi masjid	Menunjukkan pengaruh kedekatan wilayah operasional perusahaan terhadap distribusi CSR
Panakukang	1	4,76	Rendah	BRI Peduli	Renovasi masjid	CSR masih berfokus pada proyek.
Bontoala	1	4,76	Rendah	Indosat Ooredoo Hutchison	Program Ramadan dan berbuka puasa	Perhatian focus pada kegiatan sosial-keagamaan
Tamalarea	1	4,76	Rendah	Perumnas	Renovasi dan pembangunan sarana ibadah	Mendukung fasilitas pendidikan dan komunitas
Wilayah Metropolitan (gowa)	2	9,52	Sedang	BNI, BRI Wilayah Makassar, BTN	Pembangunan dan renovasi masjid	Menunjukkan pola CSR lintas wilayah metropolitan
Belum teridentifikasi	4	19,04	Sedang	Bank Sulselbar, Pegadaian, Phinisi Hospitality	Pembangunan masjid, sanitasi, kebersihan masjid	Kesenjangan distribusi CSR terlihat jelas
Jumlah	21	100%				

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan table 6 diatas, implementasi CSR berbasis masjid di Kota Makassar masih terkonsentrasi di Kecamatan Tamalate, yang menerima lebih dari separuh program CSR terverifikasi selama periode penelitian. Perusahaan penyalur layanan pelanggan (CSR) beroperasi di kawasan pengembangan bisnis dan properti Tanjung Bunga, yang mempengaruhi konsentrasi tersebut. Wilayah Tamalate terlihat mendominasi bantuan CSR

oleh Perusahaan yaitu Tanjung bunga, GMTD yang merupakan Kawasan pengembangan kota yang saat ini lagi massif dilakukan.

Di sisi lain, kecamatan lain hanya menerima satu atau dua program CSR, yang menunjukkan bahwa layanan CSR masih bersifat lokasional dan belum tersebar secara merata. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor utama dalam menentukan lokasi penyaluran CSR berbasis masjid adalah masih pada kedekatan geografis antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Dari data tersebut juga bermakna bahwa CSR masjid Makassar belum berkembang menjadi alat untuk pemberdayaan ekonomi umat, tetap fokus pada penguatan fungsi religius dan sosial.

Klasifikasi Program CSR Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah

Tabel 7. Klasifikasi Program CSR Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah

Bentuk Program CSR	Dimensi <i>Maqashid syariah</i>	Sasaran
Renovasi dan Pembangunan Masjid	Hifz al-Din (Perlindungan agama)	1. Masjid Nurul Mu'jizat tela direnovasi oleh BRI Peduli, 2. Masjid Al Muhajirin tela dibangun oleh Perumnas, 3. Masjid Qathratul Khaer tela dibangun oleh Bank Sulselbar dan 4. Masjid Al-Muttahidah tela direhabilitasi oleh Perumda Ai Minum Makassar.
Program kebersihan masjid	Hifz al-Nafs (Perlindungan jiwa dan kesehatan)	1. Gerakan Bersih Masjid oleh Ban Muamalat; 2. Aksi bersih masjid oleh Phinis Hospitality Indonesia
Wakaf Al-Qur'an dan Perlengkapan ibadah	Hifz al-Din (Perlindungan agama)	Wakaf Al-Qur'an, mukena, sarung dan perlengkapan ibadah oleh GMTI pada lima masjid di kawasan Tanjung Bunga

Bantuan sanitasi dan Toile masjid	Hifz al-Nafs (Perlindungan jiwa dan kesehatan)	Bantuan material pembangunan toile Masjid Babul Ali oleh Pegadaia Kanwil VI Makassar
Program berbuka puas Ramadan	1. Hifz al-Nafs (Perlindungan jiwa) dan 2. Hifz al-Ukhuwah (Penguatan solidaritas sosial)	Pembagian 1.500 porsi hidangan berbuka di Masjid Raya Makassar oleh Indosat Ooredoo Hutchison
Hewan kurban	7. Hifz al-Nafs (Pemenuhan kebutuhan panga masyarakat) dan 8. Hifz al-Din (Syia keagamaan)	Penyaluran hewan kurban oleh GMTD kepada lima masjid di kawasan Tanjung Bunga
Bantuan ekonomi produkti	Hifz al-Mal (Perlindungan dan pengembangan harta)	Belum ditemukan secara dominan dalam database CSR masjid Kota Makassar periode 2018–2026

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan table 4 diatas dapat dilihat bahwa dari perspektif Maqashid syariah, dimensi Hifz al-Din dan Hifz al-Nafs, yang diwujudkan melalui pembangunan sarana ibadah, penyediaan perlengkapan keagamaan, program kebersihan masjid, kegiatan Ramadan, dan penyaluran hewan kurban, masih menjadi fokus utama dari program CSR yang disalurkan melalui masjid di Kota Makassar. Dimensi Hifz al-Mal, yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, belum terlihat secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan, pemerintah dan pengelola masjid perlu memperkuat pengembangan masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat, fokus implementasi CSR berbasis masjid masih pada penguatan fungsi religius dan sosial masjid sehingga kedepan penting bagi masjid khususnya dalam implemantasi dana CSR bisa diarahkan kepada bantuan ekonomi produktif khususnya UMKM. Oleh karenanya hasil menunjukkan bahwa, karena Hifz al-Din dan Hifz al-Nafs adalah fokus utama program, ada ketimpangan dalam distribusi manfaat CSR. Ini karena dimensi Hifz al-Mal sebagai pilar pemberdayaan ekonomi umat belum berkembang secara signifikan.

Potensi Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat

Hasil penelusuran dan analisis yang dilakukan menemukan bahwa masjid memiliki potensi yang jauh lebih besar sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat, meskipun pembangunan fisik dan kegiatan sosial-keagamaan masih menjadi fokus program CSR berbasis masjid di Kota Makassar. Masjid memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi, banyak jamaah dan kemampuan untuk secara langsung menjangkau berbagai kelompok masyarakat, yang mendukung posisinya sebagai institusi sosial. Masjid membentuk hubungan kepercayaan (trust), jaringan sosial (network) dan norma kolektif, yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi berbasis komunitas dari perspektif modal sosial. Studi menunjukkan bahwa modal sosial Islam meningkatkan kesehatan masyarakat, memperkuat jaringan usaha, dan mendukung keberlanjutan operasi ekonomi berbasis komunitas.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat berubah menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan pada Masjid Jogokariyan di Yogyakarta menemukan bahwa masjid memiliki kemampuan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi jamaah melalui pengelolaan dana sosial, pemberdayaan UMKM, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif (Eka Tri Wahyuni, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, koperasi, akses ke pembiayaan syariah, dan penguatan usaha mikro berbasis jamaah. Bahkan, transformasi masjid yang didukung oleh kerja sama antara lembaga sosial Islam, sektor usaha, dan teknologi digital dapat menghasilkan model pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat (Sugiharto et al., 2025).

Keberadaan 1.470 masjid di pusat-pusat aktivitas masyarakat di Kota Makassar merupakan aset strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dampak CSR perusahaan. Masjid akan menjadi penggerak ekonomi lokal jika program CSR ditujukan untuk mengembangkan UMKM jamaah, literasi keuangan syariah, koperasi masjid, pelatihan keterampilan, dan inkubasi usaha berbasis komunitas. Dengan demikian, masjid tidak hanya akan menjadi penerima manfaat dari program CSR, tetapi juga akan menjadi penggerak ekonomi lokal. Oleh karena itu, dengan mengubah fokus CSR dari filantropi (charity-oriented) ke arah pemberdayaan (empowerment-oriented), masjid dapat menjadi salah satu pilar pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Ini akan sejalan dengan

tujuan Maqashid syariah, terutama Hifz al-Mal (perlindungan dan pengembangan harta) dan Hifz al-Nafs (peningkatan kesejahteraan masyarakat).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi CSR berbasis masjid di Kota Makassar masih didominasi oleh program yang berfokus pada pembangunan fisik dan penguatan aktivitas keagamaan, seperti renovasi masjid, penyediaan perlengkapan ibadah, bantuan Ramadan, sanitasi, dan penyediaan hewan kurban. Hasilnya menunjukkan bahwa bisnis melihat masjid sebagai institusi sosial dengan legitimasi tinggi dan hubungan langsung dengan masyarakat. Menurut teori pemangku kepentingan (Freeman, 1984), perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemegang saham. Oleh karena itu, penyebaran CSR melalui masjid adalah cara perusahaan membangun hubungan sosial, memperoleh legitimasi publik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ini adalah hasil dari keterlibatan BUMN, BUMD, bank, dan perusahaan swasta di Kota Makassar, yang menempatkan masjid sebagai salah satu sasaran utama program TJSL dan CSR.

Masjid adalah aset sosial yang memiliki jaringan, kepercayaan, dan solidaritas yang kuat dalam masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya masjid di Sulawesi Selatan dan Kota Makassar dari perspektif modal sosial (social capital). Modal sosial yang dibangun melalui kepercayaan dan jaringan sosial dapat meningkatkan efisiensi pembangunan masyarakat, menurut Putnam (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid berada di pusat aktivitas masyarakat seperti kawasan permukiman, pendidikan, pemerintahan, dan pusat pertumbuhan ekonomi, dan sebagian besar program CSR disalurkan melalui mereka (Syaripudin et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa masjid telah berkembang menjadi infrastruktur sosial yang tidak hanya menjalankan fungsi ibadah tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memberikan manfaat sosial perusahaan kepada masyarakat. Meningkatnya sarana ibadah, kenyamanan jamaah, peningkatan aktivitas sosial keagamaan, dan peningkatan interaksi sosial dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasjidan adalah beberapa efek yang dirasakan.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi CSR berbasis masjid masih cenderung berorientasi pada kebajikan dari pada empowerment. Sebagian besar bantuan masih berfokus pada kebutuhan fisik dan kegiatan sosial jangka pendek, dan sangat sedikit program yang ditujukan untuk membantu ekonomi jamaah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mauludi et al., 2023), (Hidayat et al., 2025), dan

(Wahab et al., 2021), yang menemukan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat melalui koperasi masjid, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha kecil dan menengah (UMKM), dan literasi keuangan syariah. Program ekonomi produktif belum sepenuhnya berfokus pada CSR untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kemandirian ekonomi jamaah. Akibatnya, dampak ekonomi jangka panjang masih belum jelas, tetapi keuntungan sosial dan spiritual masih mendominasi.

Jika dilihat dari sudut pandang Maqashid syariah, sebagian besar program CSR yang ditemukan dalam penelitian ini berkontribusi pada dimensi Hifz al-Din (perlindungan agama) dan Hifz al-Nafs (perlindungan jiwa), sedangkan dimensi Hifz al-Mal (perlindungan dan pengembangan harta) relatif rendah. Meskipun demikian, tujuan utama pembangunan berkelanjutan dalam Islam adalah untuk mempertahankan aktivitas ibadah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara konsisten. Akibatnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa model CSR berbasis masjid di Kota Makassar harus diubah dari sekadar kegiatan amal menjadi program pemberdayaan ekonomi umat yang lebih efisien. Perusahaan dapat mengembangkan program CSR seperti pelatihan usaha, inkubasi UMKM, koperasi masjid, dan pembiayaan syariah dengan memanfaatkan jaringan sosial masjid yang luas dan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Manfaat CSR tidak hanya dirasakan dalam bentuk pembangunan fisik, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi cukup menjadikan masjid sebagai objek penyaluran CSR yang berorientasi pada kegiatan filantropi dan pembangunan fisik semata. Temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya perubahan paradigma menuju model CSR berbasis pemberdayaan (empowerment-oriented CSR), di mana masjid berperan sebagai mitra strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program CSR yang lebih berkelanjutan, seperti pengembangan UMKM jamaah, pelatihan kewirausahaan, inkubasi bisnis, dan pembiayaan syariah. Bagi pengelola masjid, temuan ini menjadi landasan untuk memperluas fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat, sedangkan bagi pemerintah daerah dan regulator, penelitian ini memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan kolaborasi antara perusahaan dan lembaga keagamaan agar

distribusi CSR lebih merata, tepat sasaran, serta selaras dengan tujuan Maqashid Syariah dan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR berbasis masjid di Kota Makassar masih didominasi oleh pendekatan amal (ibadah) yang berfokus pada pembangunan fisik dan kegiatan sosial-keagamaan, sedangkan untuk program empowerment yang berfokus pada penguatan ekonomi umat masih belum terlihat. Oleh karena itu, model CSR yang diimplementasikan pada masjid harus diubah untuk mengarah pada pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan sehingga memberikan kemashlatan Masyarakat.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu tidak melakukan pengukuran secara langsung jumlah dana CSR, jumlah penerima manfaat dan dampak ekonomi program terhadap jamaah karena penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran dengan mewawancarai pengurus masjid dan perusahaan penyalur CSR, sehingga hasil lebih dalam dan dapat melihat produktifitas serapan dana CSR.

REFERENSI

- Adnan Khurshid, M., Al-Aali, A., Ali Soliman, A., & Mohamad Amin, S. (2014). Developing an Islamic Corporate Social Responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*, 24(4), 258–274.
- Eka Tri Wahyuni. (2023). Pemberdayaan Ekonomi di Masjid Jogokarian Yogyakarta: JUKOM-Jurnal Pendidikan Ekonomi, <http://www.jukom-jurnal.org>, 81–91.
- Fathori, F. (2025). Memaksimalkan Distribusi Keuangan Sosial Islam Dan Pengentasan Kemiskinan; Bukti Dari Masjid di Indonesia. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 4(1), 547–560.
- Hidayat, R., Rodoni, A., Sukardi, B., Asmanto, E., & Ismail, N. (2025). Transforming Mosque Sustainability: Leveraging Islamic Economics and Finance for Community Empowerment. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(2), 313–334.
- Imari, I., & Ramadhan, M. U. C. (2025). Establishing Economic Empowerment System

- Through Mosque Based Community. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 1–17.
- Khusnaini, K., Liyana, N. F., & Kustiani, N. A. (2026). The Strategic Role of Mosques in Empowering the Community's Economy: A Case Study of the Bintaro Jaya Grand Mosque. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 6(2), 434–443.
- Krippendorff, K. (2022). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. In Sage Research Methods. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Mauludi, M., Ibrahim, M. S. S., Rifaid, M., & Thoha, A. F. K. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam berbasis masjid (Studi kasus pemberdayaan yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(1), 1–12.
- Neuendorf, K. A. (2019). The Content Analysis Guidebook. In SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.5260/chara.19.4.38>
- Savitri, A. A., & Yuniningsih, Y. (2023). Optimalisasi Program CSR PT Petrokimia Gresik Pada Penyaluran Bantuan Masjid, Musala, Pondok Pesantren, Dan Panti Asuhan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Perusahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(2), 40–49.
- Setiawan, T., Sugianto, M., Dahlan, K. S. S., & Purwanti, A. (2023). Corporate Social Responsibility: Qualitative and Quantitative Content Analysis Study. *The Indonesian Accounting Review*, 13(2), 249–262. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i2.3474>
- Setyawan, M. N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Csr Pt Telkom Palangkaraya) Empowerment Of Muslim Communities Through Corporate Social Responsibility Program (Case Study Of Csr Pt Telkom Palangkaraya).
- Sugiharto, Erza, S., Desna, M. R., Parisya, Z., Azkari, N. M., & Lutfiyana. (2025). Pemakmuran Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. 3(4), 68–81.
- Syaripudin, E. I., Raito, R., Aliyah, S., Gaussian, G., & Sunarsa, S. (2024). Mosque As the Center of Economic Empowerment of the Millennial Generation in Garut Regency. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 29–40. <https://doi.org/10.37680/ijief.v3i2.5386>
- Wahab, A., Arsyad, S., & Syahrani, R. (2021). Implementation of Sharia Economy as a Model of Community Empowerment Mosque-Based. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 168–178.